

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian air susu ibu pada bayi umur 0-6 bulan, tanpa penambahan makanan maupun susu formula kecuali vitamin dan obat (Kemenkes RI, 2016 dalam Oktova, 2017). Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga dapat membantu anak bertahan hidup, dan membangun antibodi yang mereka butuhkan untuk melindungi mereka dari penyakit.

Untuk mendapatkan bayi yang sehat, orang tua perlu memantau tumbuh kembang bayi yang sangat bergantung pada nutrisi yang diberikan. Dalam memberikan nutrisi pada bayi, harus melalui tahapan yang disesuaikan dengan sistem pencernaan bayi. Karena, bayi umur 0-6 bulan hanya dapat menerima Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif saja. Namun pada kenyataannya, masyarakat telah memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untuk bayi di bawah usia 6 bulan (Hasibuan, 2019).

Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) yaitu pengenalan makanan padat atau semi padat untuk melengkapi pemberian ASI dan berlangsung antara usia 6 bulan hingga 2 tahun (UNICEF Indonesia, 2020). Sedangkan, pemberian MP-ASI dini adalah makanan atau minuman yang diberikan pada bayi sebelum berusia 6 bulan (Hasibuan, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2017, dalam Wulandari, dkk. 2020), hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif, sedangkan 60% bayi lainnya ternyata sudah mendapatkan MP-ASI pada saat umur <6 bulan. Beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa di Skotlandia 40% bayi telah diberikan makanan padat pada usia 12 minggu, di Australia 44% bayi telah diberikan makanan padat sebelum berusia 17 minggu, dan bayi yang sudah diberikan makanan padat sebelum usia 4 bulan diantaranya yaitu: 45% di Selandia Baru, 63% di Finlandia, dan 70% di Kanada.

Di Indonesia bayi yang diberi ASI eksklusif sebanyak (37,3%), bayi yang diberi ASI parsial sebanyak (9,3%), dan bayi yang diberi ASI predominan sebanyak (3,3%) (Risksedas, 2018). Menurut UNICEF Indonesia (2020), lebih dari 40% bayi di Indonesia terlalu dini diperkenalkan pada MP-ASI yaitu sebelum usia 6 bulan. Sedangkan berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (2018), jenis makanan prelakteal yang banyak diberikan pada bayi di Indonesia adalah susu formula (81,4%), Susu non-formula (1,9%), Madu/Madu+air (13,5%), air gula (3,0%), air tajin (1,5%), air kelapa (1,2%), teh manis (2,1%), air putih (13,9%), bubur tepung/bubur saring (3,0%), pisang dihaluskan (3,6%), dan nasi dihaluskan (2,9%).

Pemberian makanan atau minuman selain ASI pada bayi usia <6 bulan dapat berdampak negatif bagi kesehatan bayi. Hal ini dikarenakan sistem pencernaan bayi belum siap untuk mencerna molekul besar makanan yang juga dapat terkontaminasi oleh patogen. Dalam beberapa kasus, bayi akan mengalami intoleransi makanan bermolekul besar seperti karbohidrat, protein, dan lemak yang menyebabkan bayi tersedak dan muntah. Selain itu, tubuh bayi akan menganggap makanan sebagai benda asing, sehingga dapat menimbulkan reaksi alergi pada organ pencernaan bayi (Nababan & Widyaningsih, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terbaru oleh peneliti Indonesia menunjukkan bahwa bayi yang mendapat makanan tambahan sebelum usia 6 bulan, akan lebih cenderung mengalami diare, sembelit, batuk, filek, dan demam akibat terkontaminasi makanan atau minuman yang tidak dapat dijaga kebersihannya, sehingga mudah terkontaminasi oleh mikroorganisme patogen (Marunung, dkk. 2019). Hal ini juga didukung oleh riset Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi dan Makanan, yaitu bayi yang mendapat ASI parsial memiliki resiko lebih tinggi terkena penyakit saluran cerna dan demam dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI predominan (Heryanto, 2017).

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) mulai diberikan pada bayi saat berusia >6 bulan. Pemberian makanan tambahan ini untuk melengkapi kebutuhan nutrisi bayi yang meningkat seiring dengan pertumbuhannya. Akan tetapi, tidak sedikit Ibu yang mengalami kebingungan dalam menen-

tukan waktu yang tepat untuk memberikan MP-ASI dan jenis MP-ASI yang harus diberikan untuk bayi (Kemenkes RI, 2018).

Makanan tambahan yang diberikan harus secara adekuat, yang berarti nilai gizi pada MP-ASI harus sama dengan ASI. Makanan harus disiapkan dan disajikan dengan cara yang aman untuk memastikan bahwa resiko kontaminasi patogen sangat kecil. Makanan diberikan dengan cara yang layak serta tekstur dan jumlahnya harus cukup (Manurung, dkk. 2019).

Supaya tidak terjadi pemberian MP-ASI dini, maka diperlukan pengetahuan yang baik tentang MP-ASI. Salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku manusia adalah pengetahuan (Notoatmodjo, 2003 dalam Andriyani, 2018). Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, yang terjadi setelah orang melihat suatu objek tertentu (Widiastuti, dkk. 2019).

Pengetahuan juga berperan penting dalam diri seseorang yang akan mengambil tindakan. Selain itu, tingkat pengetahuan seseorang juga akan mempengaruhi kebutuhan baik untuk dirinya ataupun orang lain. Jika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, maka akan menyebabkan ketidaktepatan dalam pemberian MP-ASI pada bayi, sehingga akan terjadinya fenomena MP-ASI dini.

Fenomena ini terjadi karena pengetahuan tentang Air Susu Ibu (ASI) yang terjadi di masyarakat. Mereka menganggap bahwa ASI hanya sebagai minuman untuk bayi yang tidak akan membuat bayi merasa kenyang, sehingga diperlukan makanan tambahan untuk menunjang pemenuhan nutrisi bayi. Karena hal inilah yang menyebabkan ibu untuk memberikan MP-ASI dini pada bayinya (Heryanto, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliarti dan Afriyani (2016), bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini. Karena ibu dengan pengetahuan kurang memiliki resiko yang besar dalam pemberian MP-ASI dini dibandingkan dengan pengetahuan baik. Hal ini disebabkan karena ibu yang berpengetahuan kurang, tidak memperoleh informasi penting mengenai MP-ASI dini.

Dalam agama islam, ditetapkan bahwa anak adalah titipan dari Allah Swt. Oleh karena itu, harus dijaga sesuai dengan yang diperintahkan dan dikehendaki oleh Allah. Salah satu keharusan yang diinginkan oleh Allah adalah merawatnya, menyusunya, memenuhi kebutuhan nutrisinya, menyayangnya, dan juga mendidiknya hingga tumbuh dewasa. Hal ini disampaikan dalam firmanya surat Al-Baqarah ayat 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ
وَكَسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ. (سورة البقرة: 233)

“Para Ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah

memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf." (QS. Al-Baqarah : 233).

Ayat di atas menerangkan bahwa anak memiliki hak dari kedua orang tuanya. Salah satu hak yang harus didapatkan oleh seorang anak adalah hak untuk mendapatkan nutrisi, dan makanan agar tumbuh berkembang dalam keadaan sehat dan kuat jasmaninya ataupun ruhaninya. Selain itu juga, memberi nafkah adalah kewajiban bagi orang tua (khususnya Bapak), maka dia tidak boleh menyia-nyiakan nafkah anaknya. Rasulullah shalallahu alaihi wassalam bersabda:

عن عبد الله بن عمرو رضي الله عنهما قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : " كفى بالمرء إثما أن يضيع من يقوت " رواه أبو داود (1692)

"Cukuplah seseorang dikatakan berdosa jika ia menyia-nyiakan orang yang wajib ia beri makan (nafkah)." (HR. Abu Dawud no 1692).

Berdasarkan hadist tersebut, dijelaskan bahwa kedua orang tua wajib memberikan nafkah/makan kepada anaknya. Salah satunya dengan hanya memberikan ASI saja pada saat usia anak 0-6 bulan, dan dilanjutkan dengan pemberian makanan tambahan ketika anak sudah berusia 6-24 bulan, dengan tetap diberi ASI sampai usia 2 tahun untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Jika hak anak dalam pemberian makan/nutrisi tidak terpenuhi, maka selain orang tuanya berdosa, anak akan mengalami berbagai masalah kesehatan salah satunya kekurangan gizi.

1.2. Rumusan Masalah

MP-ASI yang terlalu dini akan berdampak pada kesehatan bayi salah satunya yaitu diare. Hal ini terjadi karena sistem pencernaan bayi usia <6 bulan belum sempurna. Salah satu faktor yang menyebabkan Ibu memberikan MP-ASI dini yaitu karena kurangnya pengetahuan Ibu tentang MP-ASI. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dengan Pemberian MP-ASI Dini berdasarkan dari hasil telaah *study literature* terkait?

1.3. Tujuan Penelitian

Diketuinya hubungan pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan pemberian MP-ASI dini pada anak dibawah usia 6 bulan berdasarkan dari hasil telaah beberapa artikel penelitian terkait.

1.4. Manfaat Penelitian

a) Institusi Pendidikan

Hasil *literature review* ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi Institusi pendidikan khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang hubungan pengetahuan ibu

tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan pemberian MP-ASI dini.

b) Institusi Pelayanan

Hasil *literature review* ini dapat memberikan masukan tentang pentingnya peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya ibu. Sehingga dengan adanya informasi tersebut pihak pelayanan kesehatan dapat meningkatkan kegiatan promosi kesehatan khususnya tentang pemberian Makanan Pendamping ASI.

c) Profesi Keperawatan

Hasil *literature review* ini dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan khususnya perawat sebagai upaya untuk bahan acuan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat mengenai pencegahan pemberian MP-ASI dini melalui peningkatan pengetahuan Ibu tentang MP-ASI.

d) Peneliti

Hasil *literature review* ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengembangan keilmuan tentang keperawatan anak khususnya terkait Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dengan Pemberian MP-ASI Dini di lapangan.

e) Peneliti Selanjutnya

Literature review ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilakukan khususnya mengenai kejadian pemberian MP-ASI dini dan faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan metode lain yang lebih luas.

